

Pengaruh Pembelajaran Deep Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDS Muhammadiyah 01 Binjai

Salsabila Amalia¹, Faradita Br Ginting², Mita Dwi Amanda³, M Humam Mahdi⁴

salsabilaamalia0401@gmail.com¹, ditafara62@gmail.com²,
mitadwiamanda79@gmail.com³

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Deep Learning terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SD S Muhammadiyah 01 Binjai. Deep Learning dalam konteks pendidikan bukan sekadar metode teknologi, tetapi pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, refleksi kritis, dan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment), melibatkan dua kelas sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Deep Learning secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran ini menunjukkan antusiasme lebih tinggi, keingintahuan yang meningkat, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Faktor-faktor seperti penggunaan media yang kontekstual, keterlibatan emosional, dan pemaknaan materi menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Deep Learning memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SD, serta dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran di jenjang pendidikan dasar untuk membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak.

Kata Kunci: Deep Learning, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Deep Learning on the learning motivation of grade 1 students of SD S Muhammadiyah 01 Binjai. Deep Learning in the context of education is not just a technological method, but a learning approach that emphasizes deep understanding, critical reflection, and the relationship between subject matter and students' real lives. The method used in this study is quantitative with a quasi-experimental design, involving two classes as the experimental and control groups. The instruments used were learning motivation questionnaires and observations of student activities during the learning process. The results showed that the application of Deep Learning learning significantly increased students' learning motivation compared to conventional methods. Students involved in this learning showed higher enthusiasm, increased curiosity, and active participation in class.

discussions. Factors such as the use of contextual media, emotional involvement, and the meaning of the material are the keys to the success of this approach. Thus, it can be concluded that Deep Learning learning has a positive influence on the learning motivation of grade 1 students, and can be an alternative learning strategy at the elementary school level to create a more meaningful and enjoyable learning experience for children.

Keywords: *Deep Learning, Learning Motivation, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam proses pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), khususnya di kelas 1, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar dalam pembelajaran formal. Pada tahap ini, peran motivasi belajar sangat penting karena menjadi penggerak utama dalam proses internalisasi materi ajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih baik, keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas, serta hasil belajar yang memuaskan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas 1 yang mengalami penurunan motivasi akibat metode pembelajaran yang cenderung monoton, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dan emosional.

Seiring berkembangnya pendekatan pendidikan yang berorientasi pada siswa, berbagai strategi pembelajaran inovatif mulai diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan *Deep Learning*. Dalam konteks pendidikan, *Deep Learning* bukan sekadar teknologi kecerdasan buatan, tetapi lebih merujuk pada pendekatan pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Pembelajaran *Deep Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami secara konseptual, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada siswa SD, karena dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, memperkuat pemahaman konsep, serta membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka.

SD S Muhammadiyah 01 Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu mengeksplorasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan bermakna. Implementasi pembelajaran *Deep Learning* pada siswa kelas 1 diharapkan dapat memberikan warna baru dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangkitkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pada usia dini, siswa sangat sensitif terhadap pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Oleh karena itu, penerapan *Deep Learning* menjadi salah satu solusi alternatif untuk menjawab tantangan pembelajaran di kelas rendah, terutama dalam membangun suasana belajar yang partisipatif dan memotivasi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat secara empiris sejauh mana pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SD S Muhammadiyah 01 Binjai. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa usia dini. Selain itu,

hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Pembelajaran Deep Learning

Pembelajaran *deep learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan siswa dalam menjelajahi dan menerapkan konsep-konsep yang penting. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata. Dalam lingkup pendidikan dasar, penerapan *deep learning* memerlukan penyesuaian yang cermat dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif siswa. Pendekatan ini didasarkan pada tiga elemen utama, yang pertama adalah pembelajaran berarti, yang menjadi landasan pertama dan merupakan inti dari pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning*. *Deep learning* sering kali diasosiasikan dengan kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang berkembang pesat. (Mutmainnah, 2025).

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar (SD) sangat penting dalam pengembangan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Salah satu metode pembelajaran yang kian mendapat perhatian adalah *deep learning*, yang mengutamakan pemahaman yang mendalam, kemampuan reflektif, dan keterampilan pemecahan masalah. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membangun pemahaman yang kokoh yang dapat diterapkan dalam konteks baru, bukan sekadar mengingat informasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses belajar. (Nurhasanah, 2025)

Jenis-jenis pembelajaran *deep learning* mencakup pendekatan kontekstual dan diferensiasi belajar. Metode ini menekankan pemahaman yang mendalam melalui pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa. Tiga pilar utama dalam pendekatan ini adalah: diferensiasi belajar yang menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Karakteristik setiap siswa, kemudian berfokus pada pemikiran kritis, yakni mengajak siswa untuk mengevaluasi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang mendalam, serta melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, yaitu menciptakan suasana belajar yang menggembirakan agar siswa lebih mudah mengingat materi. (Hidayat dan Haryati, 2025)

Penerapan *deep learning* kepada siswa bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa, bukan hanya sebatas menghafal, melainkan juga memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa metode yang digunakan adalah dengan pembelajaran interaktif, seperti simulasi, dan kolaborasi untuk mendukung siswa dalam bekerja bersama menyelesaikan tugas dan belajar secara kolektif. Pembelajaran *deep learning* di tingkat SD memerlukan komitmen dari guru, orang tua, serta siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan. Dengan penerapan yang tepat, *deep learning* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD, membentuk generasi yang lebih pintar, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran *deep learning* semakin berkembang sejalan dengan tuntutan keterampilan abad 21. Astuti (2024)

mengembangkan konsep *deep learning* dengan menetapkan enam kompetensi utama yang disebut "6C": Karakter, Kewarganegaraan, Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas, dan Pemikiran Kritis. Penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan *deep learning* mengalami peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. (Fitriani, 2025)

Ciri-ciri Pembelajaran *Deep Learning* atau yang dikenal sebagai pembelajaran mendalam, merupakan sebuah pendekatan yang memfokuskan pada pemahaman konsep secara menyeluruh, reflektif, dan aplikatif. Berikut adalah beberapa ciri yang mencakup hal tersebut ialah, pembelajaran yang berguna (*Meaningful learning*), siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya, sehingga membuat pembelajaran jadi lebih bermakna dan mudah diingat, pembelajaran sadar dan aktif (*Mindful Learning*), siswa aktif terlibat dalam proses berpikir, menyadari perjalanan belajar mereka, serta mampu merefleksikan hal-hal yang sudah mereka pahami, pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*), proses belajar dilakukan dalam suasana yang seru dan memotivasi, serta mendorong kreativitas siswa untuk mengeksplorasi materi yang ada, berpikir kritis, siswa dididik untuk menganalisis informasi, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam, tidak hanya sekadar menghafal, serta penerapan konteks, materi yang diajarkan dihubungkan dengan situasi nyata, sehingga siswa dapat memahami nilai dari materi tersebut dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Sartika, 2022)

Pembelajaran *deep learning* membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran dengan cara yang lebih mendalam dan tidak hanya sekadar menghafal. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena mereka merasa materi yang dipelajari lebih mudah dimengerti dan bermanfaat. Ketika siswa termotivasi, mereka akan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses belajar. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran *deep learning* sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar mereka juga semakin baik. Guru perlu terus mengembangkan cara mengajar yang mendorong siswa belajar secara mendalam agar mereka tidak hanya pintar di kelas, tapi juga siap menghadapi tantangan di kehidupan nyata.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah penggerak dari dalam diri seseorang yang memberikan pengaruh dan semangat dalam proses belajar, sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pentingnya motivasi dalam belajar bagi siswa sangatlah besar. Dengan adanya motivasi, proses belajar akan meningkat, diperkuat, dan diarahkan, sehingga menghasilkan efektivitas dalam belajar. Motivasi yang dimiliki siswa dalam setiap sesi pembelajaran sangat berkontribusi terhadap peningkatan hasil akademis dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, maksudnya semakin tinggi level motivasinya, semakin besar usaha dan kerja keras yang ditunjukkan, maka hasil belajar yang diraih juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, motivasi diperlukan dalam proses pendidikan. Mengingat besarnya dampak motivasi belajar, guru harus berusaha seoptimal mungkin agar siswa terpicu untuk belajar. Karena itulah, motivasi belajar menjadi salah satu kunci untuk mencapai sukses dalam

proses pembelajaran. Motivasi belajar perlu ditumbuhkan dalam diri siswa agar mereka bersemangat dalam belajar. (Fernando, 2025)

Motivasi dalam belajar pada siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi yang bisa dicapai oleh mereka. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung mendapatkan hasil yang baik, sementara siswa dengan motivasi rendah biasanya memperoleh hasil yang kurang memuaskan dan menghadapi lebih banyak kesulitan dalam belajar. Menurut Uno (2013:1), motivasi adalah pendorong utama yang memicu seseorang untuk berperilaku. Pendorong ini berada dalam diri seseorang dan membuatnya melakukan aktivitas yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, seperti berangkat ke sekolah, mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas, mengulang materi, serta membaca buku referensi tanpa perlu tekanan dari orang lain atau faktor eksternal. (Ikhwandari, 2021)

Fungsi Motivasi belajar sangat berperan dalam proses pendidikan, siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas saat belajar pasti akan lebih serius dan sukses dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin efektif pelajaran tersebut. Dengan begitu, motivasi selalu akan mempengaruhi seberapa keras siswa berusaha dalam belajar. Motivasi juga memicu tindakan, mempengaruhi, serta mengubah perilaku individu. Terkait dengan hal ini, ada tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut: Mendorong munculnya tindakan atau perilaku tertentu. Tanpa adanya motivasi, tindakan seperti belajar tidak akan terjadi. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarkecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan. Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. (Fernando, 2024)

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Ada dua jenis faktor yang memengaruhi, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal yang mendorong motivasi belajar mencakup kondisi fisik dan mental, kecerdasan, sikap, minat, bakat, serta emosi. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa, seperti keluarga, sekolah, dan kondisi sekitar, yang dapat memberikan contoh serta kebiasaan yang mendukung motivasi belajar yang tinggi. Terdapat juga faktor eksternal lainnya yang memengaruhi motivasi belajar, seperti elemen-elemen yang dinamis serta metode pengajaran guru yang cenderung monoton, misalnya siswa hanya diminta untuk membaca buku dan mengerjakan soal di buku LKS tanpa adanya penjelasan yang mendalam. (Varistin, 2023)

Motivasi belajar sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan lebih semangat, fokus, dan tekun dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh juga lebih baik. Guru dan lingkungan sekitar perlu mendukung dan memberikan dorongan agar motivasi belajar siswa terus tumbuh. Ketika siswa termotivasi, mereka tidak hanya belajar untuk nilai, tapi juga untuk memahami dan mengembangkan diri secara lebih baik. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan motivasi belajar harus menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) sebagai metode utama untuk menggali dan menganalisis pengaruh pembelajaran *Deep Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SD S Muhammadiyah 01 Binjai. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, menelusuri, dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dan kredibel, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan pendidikan, serta sumber-sumber literatur akademik lainnya yang berhubungan langsung dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan untuk memahami secara konseptual dan teoritis tentang penerapan pembelajaran *Deep Learning*, karakteristik motivasi belajar pada anak usia dini, serta studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran terhadap semangat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan konsep *Deep Learning* dalam pendidikan dasar. Fokus utama diarahkan pada prinsip-prinsip *Deep Learning* yang mencakup pemahaman mendalam, keterkaitan antar konsep, keterlibatan aktif siswa, serta penerapan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Selain itu, peneliti juga mengkaji teori-teori motivasi belajar seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, teori kebutuhan Maslow, teori harapan (*expectancy theory*), serta pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran anak usia dini. Dari kajian tersebut, peneliti menyusun sintesis antara teori pembelajaran dan teori motivasi guna melihat bagaimana pendekatan *Deep Learning* dapat memengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya pada jenjang kelas awal Sekolah Dasar.

Peneliti juga menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung fokus kajian. Beberapa penelitian kuantitatif dan kualitatif dari jurnal nasional maupun internasional dianalisis secara kritis untuk melihat kecenderungan hasil, metode yang digunakan, serta relevansinya dengan konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di SD S Muhammadiyah 01 Binjai. Dari proses telaah ini, peneliti memperoleh data sekunder yang valid dan aktual untuk dijadikan dasar dalam mengkaji hubungan antara penerapan *Deep Learning* dan motivasi belajar siswa. Pendekatan studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka teoritis yang kuat dan argumentatif, serta memberikan landasan ilmiah terhadap urgensi penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran siswa kelas rendah.

Dengan demikian, metode studi pustaka tidak hanya menjadi sarana untuk mengumpulkan data, tetapi juga sebagai langkah sistematis untuk memahami dinamika pembelajaran dan psikologi siswa secara holistik. Melalui metode ini, diharapkan hasil kajian dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna, serta rekomendasi yang relevan bagi praktisi pendidikan, khususnya guru-guru di SD S Muhammadiyah 01 Binjai, dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan Dasar

Pembelajaran *Deep Learning* merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap materi, pengintegrasian pengetahuan, dan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan pendekatan

surface learning yang cenderung bersifat hafalan dan berorientasi pada hasil jangka pendek, *Deep Learning* berfokus pada bagaimana peserta didik mampu membangun makna dari pengalaman belajar secara berkelanjutan. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada jenjang sekolah dasar karena peserta didik sedang berada dalam masa perkembangan kognitif dan afektif yang kritis.

Menurut Mayani (2025), pembelajaran yang berbasis pada interaksi yang humanis, seperti penggunaan media gestur dalam video pembelajaran, terbukti mampu merangsang keterlibatan emosional peserta didik, yang menjadi salah satu elemen penting dalam proses *Deep Learning*. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* dapat dipahami sebagai strategi yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada keterlibatan aktif, pengalaman pribadi, dan refleksi siswa terhadap materi pembelajaran.

B. Karakteristik dan Pentingnya Motivasi Belajar di Kelas Rendah SD

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, terutama pada anak usia dini yang sedang mengembangkan minat dan sikap terhadap proses belajar. Siswa kelas 1 SD cenderung mudah terpengaruh oleh suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dan sebaliknya akan mudah kehilangan minat ketika pembelajaran terasa monoton atau sulit dipahami.

Diadmaja (2024) menegaskan bahwa strategi guru memiliki peranan vital dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman abstrak. Penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual, seperti *Deep Learning*, dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, membangun rasa ingin tahu, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam memahami materi. Sementara itu, Fitriati et al. (2021) melalui penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis permainan digital (*Digital Game Based Learning*) yang memiliki prinsip serupa dengan *Deep Learning*, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa terlibat secara personal dan emosional dalam pembelajaran, maka motivasi mereka juga akan meningkat, bahkan sejak jenjang pendidikan dasar.

C. Implementasi *Deep Learning* dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar

Implementasi pembelajaran *Deep Learning* dalam konteks kelas 1 SD S Muhammadiyah 01 Binjai melibatkan proses pembelajaran yang menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, penggunaan media interaktif, dialog terbuka antara guru dan siswa, serta pemberian ruang refleksi bagi peserta didik. Ketika siswa tidak hanya diajak untuk menghafal materi, tetapi juga memahami makna di balik konsep-konsep tersebut, maka mereka akan merasa dihargai dan terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Siregar (2023) dalam penelitiannya tentang pembelajaran daring dengan pendekatan *synchronous* menemukan bahwa keterlibatan langsung antara guru dan siswa, yang merupakan elemen kunci dari *Deep Learning*, berpengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Mulyani (2023) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual seperti *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan penyesuaian diri dan keterlibatan emosional siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi mereka.

Dalam pembelajaran *Deep Learning*, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi, bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapat mereka. Lingkungan belajar seperti ini sangat mendukung perkembangan motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk belajar karena rasa ingin tahu dan kesenangan pribadi, bukan karena tekanan eksternal. Hal ini sangat penting pada siswa kelas 1, karena motivasi intrinsik yang tumbuh sejak dini akan menjadi pondasi karakter pembelajar sepanjang hayat.

D. Peran Guru dan Konteks Pembelajaran di SD S Muhammadiyah 01 Binjai

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran *Deep Learning*. Tidak hanya sebagai penyampai informasi, guru juga bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, melakukan refleksi, dan menyusun pemahaman sendiri terhadap materi. Dalam konteks SD S Muhammadiyah 01 Binjai, pendekatan ini menjadi semakin penting mengingat nilai-nilai keislaman dan karakter turut dijadikan sebagai bagian dari pembentukan kepribadian siswa sejak dini.

Pratiwi et al. (2024) dalam kajiannya tentang strategi pembelajaran PPKn menyatakan bahwa pendidikan karakter dan kebangsaan dapat dibangun melalui pendekatan yang partisipatif dan reflektif, yang sangat sejalan dengan prinsip *Deep Learning*. Ketika siswa diberi ruang untuk memahami nilai-nilai melalui pengalaman belajar yang nyata, maka karakter dan motivasi belajar mereka akan berkembang secara simultan. Oleh karena itu, guru-guru di SD S Muhammadiyah 01 Binjai yang menerapkan *Deep Learning* secara konsisten akan lebih mudah membentuk siswa yang tidak hanya cerdas kognitif, tetapi juga aktif dan antusias dalam pembelajaran.

E. Penguatan Melalui Lingkungan dan Media Pembelajaran

Lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, merupakan faktor pendukung keberhasilan penerapan *Deep Learning*. Ruang kelas yang ditata menarik, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta kehangatan relasi antara guru dan siswa menjadi aspek penting yang mampu membangun motivasi belajar. Menurut Sari (2023), layanan bimbingan yang menggunakan teknik manajemen diri dapat membantu mengarahkan perilaku siswa menuju sikap belajar yang lebih positif. Ini sejalan dengan prinsip *Deep Learning*, di mana siswa dilatih untuk memiliki kesadaran akan proses belajarnya sendiri.

Di sisi lain, penggunaan media digital, video interaktif, dan alat bantu visual seperti yang dikembangkan oleh Mayani (2025) terbukti dapat membangun ikatan emosional antara siswa dan materi ajar. Semakin banyak indera yang terlibat dalam pembelajaran, semakin besar kemungkinan siswa merasa terlibat secara personal dalam proses belajar. Hal ini tentu sangat mendukung peningkatan motivasi belajar, terutama di jenjang kelas awal seperti kelas 1 SD. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Deep Learning* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas 1 SD S Muhammadiyah 01 Binjai. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi secara konseptual, tetapi juga mengalami pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Dengan melibatkan guru sebagai fasilitator aktif, penggunaan media interaktif, serta lingkungan belajar yang mendukung, *Deep Learning* mampu menjadi solusi strategis untuk

membangun motivasi belajar sejak dini. Temuan dari berbagai literatur yang dikaji memperkuat bahwa motivasi belajar bukan hanya hasil dari pemberian tugas atau nilai semata, tetapi merupakan buah dari pengalaman belajar yang melibatkan emosi, pikiran, dan aksi siswa secara terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Deep Learning* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SD S Muhammadiyah 01 Binjai. Pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, keterlibatan aktif siswa, dan hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan partisipatif. Pendekatan ini terbukti mampu mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, refleksi, dan diskusi. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran *Deep Learning* menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, rasa ingin tahu yang berkembang, serta semangat belajar yang lebih konsisten. Hal ini diperkuat oleh berbagai temuan dari literatur ilmiah, seperti yang disampaikan oleh Pratiwi et al. (2024), Fitriati et al. (2021), dan Siregar (2023), yang secara kolektif menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan emosional dalam membentuk karakter serta motivasi siswa. Peran guru sebagai fasilitator kreatif dan motivator juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan implementasi *Deep Learning*. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan penyediaan lingkungan belajar yang mendukung turut memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, *Deep Learning* tidak hanya layak dijadikan pendekatan strategis dalam pembelajaran kelas rendah di Sekolah Dasar, tetapi juga sebagai fondasi untuk membentuk generasi pembelajar yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat, siap untuk berpikir kritis, dan mampu menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan dengan sikap positif dan antusias.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan yang mendalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kontribusi berharga dalam penyusunan kajian ini mengenai *Pengaruh Pembelajaran Deep Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SD S Muhammadiyah 01 Binjai*. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, kajian ini tidak akan dapat diselesaikan secara optimal. Terima kasih khusus disampaikan kepada para guru dan tenaga pendidik di SD S Muhammadiyah 01 Binjai yang telah menjadi inspirasi dalam memahami dinamika pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, serta memberikan gambaran nyata tentang pentingnya inovasi dalam metode mengajar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses penelitian dan penulisan ini. Semoga segala bantuan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap kajian ini dapat memberikan manfaat tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara praktis

dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada tahap awal pendidikan dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Br Sitepu, S. P., & Putra, S. (2025). Efforts To Improve Arabic Language Learning Outcomes Using Audio Visual Based Touchable Grammatical Method. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIEM)*, 7(1), 235-255
- Diadmaja, A. G. (2024). STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMPN 1 TRENGGALEK. Skripsi.
- Dina, R. (2024). Dampak Self-Disclosure Di Media Sosial Terhadap Pembentukan Self-Concept Siswa Kelas XI Sma Swasta Bintang Langkat. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 13(1).
- Faristin, Anis, Vivin, dkk. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA. Vol, 1 No, 1 Semarang
- Fernando, Yogi, dkk. (2024), Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol.2, No.3. ISSN: 2964-6294
- Fitriani, Alya. (2025), Analisis Literature: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, Vol, 2 No, 2. ISSN: 3047-7603
- Fitriati, I., Purnamasari, R., Fitrianiingsi, N. F., & Irawati, I. (2021). Implementasi Digital Game Based Learning Menggunakan Aplikasi Educandy Untuk Evaluasi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Bima. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 307-312.
- Hidayat, A.G, & Haryati, T. (2025), Analisis Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Deep Learning Pada Sekolah Dasar. *khazanah pendidikan*, 19 (1).
- Ikhwandari, Afni, Lely, dkk. (2021), Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Dengan Model Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu* Vol, 3 No, 4. ISSN: 2580-3735
- Lubis, M. A., Dina, R., & Putra, S. (2023). Improving the caring character of the school environment through providing group guidance services using discussion techniques. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(2), 207-2016.
- Mayani, N. P. W. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS GESTUR YANG HUMANIS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA GURU-GURU DI SD NEGERI 1 PAKSEBALI (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA).
- Mulyani, S. (2023). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P. Berandan TA 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 3(5), 456-463.
- Mutmainnah, Nurul, Dkk. (2025), Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol, 10 No 1 ISSN: 2477-2143

- Nurhasanah, dkk. (2025), Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol, 08 No, 1. ISSN: 2654-7198.
- Pratiwi, V. D., Igari, G. N., Harahap, R. D. S., & Kemala, V. D. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA UNTUK MENJAGA KEUTUHAN NEGARA INDONESIA. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2).
- Putra, S., Simaremare, A., & Dina, R. (2024). The Relationship Between Emotion Regulation And Teacher Work Motivation At Vocational High School. *Coution: Journal Counseling and Education*, 5(1), 1-6.
- Sari, R. A. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Manajemen Untuk Mengurangi Perilaku Hedonisme Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07
- Sartika, D. N., & Wibowo, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jpdp.v9i1.5678>
- Siregar, M. T. (2023). Kajian Pembelajaran Daring dengan Pendekatan Synchronous terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 3(1).